

STUDI PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS)

Suriani¹, Otniel Ketaren², Johansen Hutajulu²
Universitas Sari Mutiara^{1,2,3}
surianimardi2@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SIMRS di Rumah Poli rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Cut Nyak Dhien Meulaboh. Metode penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat SIMRS telah dapat mengintegrasikan data dan terstandarisasi sesuai dengan pengkodean INA-CBgs. Masih kurangnya tenaga yang mengelola SIMRS, perlu peningkatan sarana dan prasarana terutama jaringan yang stabil, serta pelaksanaan Monitong dan Evaluasi hanya dilakukan bila ada keluhan dari pelaksanaan SIMRS. Simpulan, penerapan SIMRS di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh belum maksimal dan diharapkan adanya komitmen untuk menyempurnakan Standar Operasional Prosedur tentang penerapan SIMRS di Rumah Sakit.

Kata Kunci: Penerapan, SIMRS, Poli Rawat Jalan

ABSTRACT

This study aims to determine the application of SIMRS in the Outpatient Polyclinic at the Cut Nyak Dhien Meulaboh Regional General Hospital (RSUD). The research method uses observation and in-depth interviews. The study results show that the benefits of SIMRS have been able to integrate data and be standardized according to the INA-CBgs coding. There still needs to be more staff managing SIMRS, it is necessary to improve facilities and infrastructure, especially a stable network, and the implementation of Monitoring and Evaluation is only carried out when there are complaints about the implementation of SIMRS. In conclusion, the performance of SIMRS in Cut Nyak Dhien Meulaboh Hospital has yet to be maximized. It is hoped that there will be a commitment to improving the Standard Operating Procedures regarding implementing SIMRS in Hospitals.

Keywords: Application, SIMRS, Outpatient Poly

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan lembaga pemerintah yang menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Perkembangan sasaran pelayanan rumah sakit saat ini adalah bagaimana membangun pelayanan berkualitas yang berfokus pada pasien dan memberikan pelayanan kesehatan secara cepat, tepat, akurat, dan bermutu yang

dapat memberikan kepuasan pasien. Rumah sakit dengan kualitas yang baik sangat tergantung pada sumber daya yang ada seperti pelayanan dokter, perawat, staf/karyawan, sarana prasarana dan manajemen pengelolaan rumah sakit (Pasalli' & Patattan, 2021).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan, koordinasi, efisiensi, responsibilitas, dan pengawasan dibutuhkan suatu Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Sistem informasi manajemen rumah sakit merupakan salah satu sumber daya organisasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan pada berbagai tingkat manajemen (Yunaningsih et al., 2021).

Dukungan informasi yang memadai dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko pengambilan keputusan yang salah. Kepastian bahwa data dapat diolah dengan baik sehingga menghasilkan informasi yang berguna, tepat, dan akurat serta dapat diakses oleh semua pihak yang terlibat dalam penyediaan layanan kesehatan yang baik, maka dibutuhkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (Wirajaya & Nugraha, 2022).

Banyak penelitian telah dilakukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad et al., (2022) semakin tinggi kualitas sistem dan kualitas layanan maka akan meningkatkan kinerja petugas pendaftaran pasien rawat jalan. Dukungan dari top manajemen dan dukungan staf, merupakan bagian penting dalam mengukur keberhasilan sebuah sistem. Pengembangan SIMRS mampu meningkatkan proses pelayanan kesehatan dalam kecepatan pengambilan keputusan, akurasi dan kecepatan identifikasi masalah dan kemudahan dalam penyusunan strategi dalam pelaksanaan manajerial.

Peningkatan kualitas tenaga yang ada di setiap instalasi dengan cara memberikan pelatihan yang berkaitan tentang SIMRS, perlu dilakukan pemeliharaan dan perawatan mesin yang terkait dengan SIMRS, ketersediaan bahan baku yang belum sesuai dengan pengajuan instalasi yang terkait SIMRS yang terintegrasi, masih terjadinya sistem error dalam pelaksanaan SIMRS, belum semua instalasi membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelaksanaan SIMRS yang terintegrasi (Shalahuddin & Huriati, 2022).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Cut Nyak Dhien Meulaboh merupakan satu-satunya rumah sakit milik pemerintah Kabupaten Aceh Barat dengan type B yang terus berupaya memperbaiki diri dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih baik, diantaranya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), melengkapi sarana dan prasarana, dan salah satunya penyediaan SIMRS. Penerapan SIMRS di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh mulai dijalankan sejak tahun 2016. Penerapan SIMRS meliputi informasi *front office* (dari registrasi: rawat jalan, poli, Apotik, Laboratorium, Radiologi, IGD, gizi, dan keperawatan. Pembayaran: administrasi rawat inap, rekam medik, dan keperawatan), selanjutnya informasi *back office* meliputi keuangan, eksekutif, gudang, dan logistik. Penggunaan SIMRS ini dapat mengakses kepesertaan BPJS Kesehatan serta melakukan klain InaCBG. Pelaksanaan SIMRS diawali dengan sosialisasi bagi perawat yang bertugas dirawat jalan, farmasi, rawat inap, dan pihak manajemen pengelola.

Namun adanya masalah yang timbul pada penerapan sistem yaitu penggunaan yang masih rendah terhadap sistem informasi berkelanjutan. Menurut tiga orang Staff RSUD pada instalasi *Electronic Data Processing* (EDP) menjelaskan, masih adanya staf yang belum tahu dan mengerti dalam memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sehingga dalam mengaplikasikan sistem tersebut banyak terjadi kesalahan seperti pada layanan registrasi dan *billing system*. Pada layanan ini sering terjadi duplikasi data dan ketidakakuratan data pasien. Dan juga masih adanya instalasi yang belum menggunakan modul SIMRS yang

disediakan oleh pihak rumah sakit secara teratur, seperti pada instalasi logistik dan keperawatan. Pada instalasi logistik staff telah menggunakan namun belum semua fitur yang digunakan oleh instalasi ini. Begitu juga dengan Keperawatan dan untuk manajemen Keperawatan dalam melakukan beberapa aktivitas dan pelaporannya masih di menggunakan *manual report*.

Hasil pendataan awal melalui wawancara dengan pengelola IT SIMRS RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh, menyatakan bahwa SIMRS yang dikembangkan di Rumah Sakit sudah sesuai dengan SIMRS yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan, hanya saja terdapat beberapa fitur-fitur yang dikembangkan sesuai keinginan Rumah Sakit berdasarkan kebutuhan pengguna. Pelatihan telah diberikan kepada petugas khususnya petugas Poli rawat jalan, petugas farmasi, dan petugas billing. Saat ini masih dilakukan penyempurnaan fitur-fitur tersebut.

Hasil wawancara dengan penanggung jawab pelaksanaan SIMRS di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh menyatakan bahwa rumah sakit berupaya untuk menjalankan amanat undang-undang dan peraturan kebijakan pemerintah tentang kewajiban semua rumah sakit untuk melaksanakan SIMRS sebagai dasar untuk pencatatan dan pelaporan, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan terhadap pengembangan dan kemajuan rumah sakit. Walaupun saat ini masih dalam tahap perbaikan dan penyempurnaan fitur-fitur tetapi pelaksanaan SIMRS tetap dilaksanakan.

Hasil wawancara awal dengan tiga orang pasien yang berkunjung di poli rawat jalan menyatakan lamanya waktu tunggu yang dialami pasien, dimulai dari pengambilan kartu, validasi data keanggota jaminan kesehatan, lalu keloket pengambilan status/kartu berobat yang harus diantarkan ke poli yang dituju. Kira-kira waktu yang dihabiskan hanya untuk mendapatkan kartu berobat sekitar 2– 3 jam. Ketidakpuasan pasien ditambah lagi dengan sikap dan perilaku petugas kesehatan, keterlambatan pelayanan dokter, dokter kurang komunikatif, dan lingkungan yang tidak nyaman karena banyaknya pasien yang antri dan tempat duduk yang kurang untuk mengantri. Permasalahan yang dialami juga terjadi di loket farmasi. Setelah pasien selesai berobat dipoli rawat jalan, maka pasien akan antri lagi di loket farmasi. Sehingga waktu yang dibutuhkan untuk sekali berobat ke poli menghabiskan 5-6 jam.

Penelitian ini menghasilkan analisis penerapan system manajemen rumah sakit yang langsung diberikan oleh informan atau sumber daya manusi yang kontak langsung dengan aplikasi tersebut, sehingga hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini diantaranya 1) kepala seksi penunjang medik, 2) petugas pengelola IT, dan 3) pelaksana SIMRS di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh. Data yang diperoleh dianalisis dengan Miles dan Huberman.

HASIL PENELITIAN

Pendapat tentang manfaat SIMRS di Rumah Sakit Umum Cut Nyak Dhien Meulaboh dapat dilihat pada pernyataan informan berikut:

Informan 1: Manfaat SIMRS ini sangat bermanfaat untuk rumah sakit terutama pada pelayanan kesehatan di Poli rawat jalan terkait waktu tunggu

pelayanan, data pasien terdokumentasi dengan baik, meminimalisir kehilangan data, memudahkan akses riwayat kesehatan pasien.

Informan 2: Ooo... Manfaat SIMRS banyak sekali. SIMRS sangat dibutuhkan di rumah sakit. Dengan adanya SIMRS memudahkan dokumentasi data, waktu pelayanan juga lebih cepat, pasien tidak lama lagi menunggu atau antri di loket pendaftaran, data dapat terdokumentasikan dengan rapi, pelayanan juga lebih cepat sehingga akan meningkatkan kepuasan pasien.

Informan 3: Manfaat SIMRS ini membuat saya lebih mudah melakukan entri data di loket pendaftaran tempat saya bertugas. Yang saya rasakan bahwa waktu tunggu pasien untuk mendaftar ke poli pelayanan yang mereka inginkan akan lebih cepat.

Informan 4: Wah... manfaatnya sangat banyak. Untuk loket farmasi tempat saya bekerja saat ini, yang saya rasakan adalah amprahan obat dari poli langsung bisa masuk ke bagian farmasi, tanpa pasien membawa resep obatnya. Jadi sebelum pasien sampai ke loket obat, bagian farmasi sudah lebih dulu menyiapkan obat pasien.

Informan 5: Manfaat SIMRS di rumah sakit ini yang saya rasakan pekerjaan saya jadi mudah..saya tidak perlu menulis lagi data pasien di buku registrasi seperti sebelumnya. Sekarang saya hanya input di computer dan data pasien sudah tersimpan. Manfaat lain yang saya rasakan data riwayat pasien bisa dilihat secara langsung.

Pendapat tentang Fungsi SIMRS di Rumah Sakit Umum Cut Nyak Dhien Meulaboh dapat dilihat pada pernyataan informan berikut:

Informan 1: Sangat berfungsi.... Fungsi SIMRS adalah untuk mendapatkan data secara menyeluruh dan data dapat terdokumentasi dengan baik. Dengan adanya SIMRS dapat terlihat data yang berkesimbangan antar tenaga medis seperti dokter, perawat, farmasi. Selain itu dengan SIMRS ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dan landasan keputusan untuk melakukan perubahan dan peningkatan kualitas pelayanan dimasa yang akan datang.

Informan 2: Sangat berfungsi sekali.... Dijaman era -digital ini semua pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, serta berkesinambungan. Demikian juga dengan SIMRS ini. SIMRS dapat menyatukan data..menjamin kerahasiaan data pasien, juga dapat menganalisis data sehingga memudahkan mengumpulkan

informasi pasien. Selain itu SIMRS ini dapat mengetahui kekurangan atau kelemahan pelayanan yang dilakukan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajerial rumah sakit untuk perbaikan pelayanan selanjutnya.

Pendapat tentang kendala penerapan SIMRS di Rumah Sakit Umum Cut Nyak Dhien Meulaboh dapat dilihat pada pernyataan informan berikut:

Informan 1: Kendala yang saat ini dirasakan adalah tentang kebijakan. Kebijakan maksudnya terkait dengan anggaran yang disediakan dari Rumah Sakit untuk menjalankan SIMRS ini. Misalnya anggaran untuk pelatihan tenaga yang akan menggunakan secara langsung SIMRS ini. Padahal SIMRS ini sangat penting diterapkan dan sangat membantu Rumah sakit Sendiri.

Informan 2: Kendala yang hadapi sarana dan prasarana masih kurang terpenuhi, selaiian itu perlu adanya peningkatan motivasi dari pelaksana SIMRS di ruangan, dan yang paling penting adalah masih kurangnya monitoring dan evaluasi dari penerapan SIMRS.

Informan 3: Tidak ada kendala yang berarti. Hanya saja gangguan jaringan yang sering menghambat entri data pasien.

Informan 4: Kendala yang sering terjadi adalah jaringan yang sering terputus. Karena utk mengentri obat ini butuh jaringan yang baik. Kalau kendala lainnya, masih kurangnya tenaga untuk melakukan entri obat ini. Dengan pasien yang banyak setiap harinya namun tenaga farmasi ini masih kurang maka antrian pasien juga masih terjadi di loket farmasi.

Informan 5: Kendala menggunakan SIMRS lebih seringnya karena jaringan yang terputus. Hal ini sangat mengganggu karena saya harus mengulang lagi mengetik saat data tersebut tidak tersimpan karena tiba-tiba jaringan hilang.

Pendapat tentang penerapan SIMRS di Rumah Sakit Umum Cut Nyak Dhien Meulaboh dapat dilihat pada pernyataan informan berikut:

Informan 1: Saat ini penerapan SIMRS di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh telah dijalankan walupun belum semua fitur terimplementasi. Baru pelayan di poli rawat jalan, dan farmasi. Untuk pelayanan di rawat SIMRS yang telah dijalankan untuk mengetahui tempat tidur yang kosong. Kalau untuk billing masih menunggu persetujuan dan no ICD dari BPJS.

Informan 2: Ya... sangat membantu. Dengan adanya SIMRS dapat membantu pekerjaan petugas pelayanan terutama di loket kartu, tidak perlu lagi melakukan pencatatan manual.

Informan 3: Ya... sangat membantu.

Informan 4: Pasti... sangat membantu.

Informan 5: Sangat membantu sekali... Langkah awal yang sangat baik rumah sakit sudah menggunakan SIMRS ini. Walaupun masih terkendala beberapa hal namun SIMRS ini sudah sangat membantu dalam melakukan entri data pasien dan meringankan kerja saya.... Ehhmmm.

PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang diberikan informan tentang manfaat SIMRS di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh dapat disimpulkan bahwa manfaat SIMRS dapat mengurangi waktu tunggu pasien dalam mendapatkan pelayanan kesehatan di Poli Rawat Jalan dan Farmasi. Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi berkembang pesat. Sistem aplikasi diberbagai bidang merupakan suatu keharusan bagi suatu institusi/perusahaan untuk memanfaatkan informasi sebagai basis administrasi dan pengolahan data. Demikian juga halnya dengan rumah sakit. Rumah sakit mendapatkan perhatian dari konsumen untuk selalu meningkatkan pelayan medis, mengurangi kesalahan medis, menyediakan akses informasi yang tepat waktu, dan pada saat yang sama harus mengevaluasi aktivitas pelayanan serta mengendalikan biaya operasional. Oleh karena itu membutuhkan suatu sistem informasi yang terintegrasi (Faigayanti et al., 2022).

SIMRS sangat penting dalam industri kesehatan sebagai pendukung aktivitas dan pelayanan Kesehatan yang terspesialisasi dengan cakupan yang luas. Manfaat dalam pelaksanaan SIMRS dapat meningkatkan akses informasi, meningkatkan produktivitas tenaga profesional pelayanan kesehatan, meningkatkan efisiensi dan akurasi kode serta data penagihan keuangan pasien, meningkatkan kualitas layanan kesehatan, meningkatkan manajemen klinis dalam hal diagnosis dan perawatan pasien, mengurangi biaya kebutuhan kertas untuk rekam medis, meminimalisir kesalahan medis, meningkatkan keselamatan pasien, memperbaiki hasil perawatan pasien dan meningkatkan kepuasan pasien (Fadilla & Setyonugroho, 2021). Indikator mutu rekam medis yang baik adalah kelengkapan isi, akurat, tepat waktu dan pemenuhan aspek persyaratan hukum (Putra et al., 2022).

Pada fungsi aplikasi SIMRS diketahui dari hasil penelitian bahwa fungsi SIMRS bagi Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk perbaikan pelayanan dimasa yang akan datang. Tingkat kepuasan pengguna dihubungkan dengan sistem melalui layanan yang diperoleh dari SIMRS manajer (Setiorini et al., 2021). Oleh sebab itu rumah sakit wajib menata dengan baik system informasi manajemen rumah sakit (Suhartatik et al., 2022).

SIMRS merupakan sistem yang mendukung pengambilan keputusan bagi pihak manajemen rumah sakit dalama menentukan strategi untyuk mencapai tujuan penyelenggaraan rumah sakit. SIMRS juga merupakan suatu bentuk kegiatan pelayanan rumah sakit yang

dilaksanakan guna mencapai pelayanan yang cepat, akurat, dan tepat sehingga informasi yang dihasilkan lebih efektif dan efisien dan menjadikan manajemen yang baik dan berkualitas (Pede, 2022). Penerapan SIMRS yang tidak berfungsi, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan dari beberapa faktor manusia, organisasi, dan teknologi. Maka dari itu perlunya evaluasi dari beberapa faktor tersebut agar tercapai kegiatan dan tindakan untuk memperbaiki kinerja pada penerapan SIMRS (Septiyani & Sulistiadi, 2022).

Penelitian ini sesuai menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no 28 tahun 2013 yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan menghintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. Selanjutnya fungsi SIMRS ini dapat menunjang kecepatan, akurasi, integrasi, integrasi, peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi, kemudahan pelaporan dalam pelaksanaan operasional (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan Penerapan SIMRS diketahui bahwa RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh telah melakukan penerapan aplikasi ini. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penerapan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh sudah dilaksanakan sejak tahun 2017. Teknologi sistem informasi telah mendorong dan mempengaruhi pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat akan ketepatan dan kecepatan pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit (Hasanah et al., 2022). Pengguna menggunakan SIMRS dalam pelayanan dengan selalu mencatat data pasien yang berkunjung dengan SIMRS (Imamah et al., 2022).

Penerapan SIMRS berbagi faktor pendukung sangat dibutuhkan yang berperan penting terhadap kelangsungan penerapan SIMRS tersebut, diantaranya *Software* (program Sistem Informasi Manajemen), *Hardware* (*computer*, printer, dan perangkat keras lainnya), *Networking* (jaringan LAN, *wireless*, dan lainnya), SOP (Standar Operasional Prosedur), komitmen semua unit/instalasi yang terkait (kebijakan, pimpinan), SDM (sumber daya manusia seperti tenaga teknis, ahli lainnya) (Gea et al., 2022). Peningkatan mutu dalam pelayanan dapat dilakukan dengan penerapan SIMRS yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pemilihan *hardware* yang tepat, *software* yang digunakan dan *brainware* yang sesuai (Nugroho & Ali, 2022). Pelatihan penggunaan SIMRS sangat penting bagi petugas dalam mengoperasikan SIMRS dan kegunaan SIMRS (Winarti, 2023). Apabila ada pengembangan dalam SIMRS maka pengguna perlu diberikan pelatihan ulang guna mensosialisasikan dan melatih pengguna agar SIMRS benar-benar bisa dijalankan dengan maksimal dan informasi yang dihasilkan bermanfaat bagi semua pihak (Dewi et al., 2021). Kualitas penerapan program aplikasi sistem informasi manajemen rumah sakit tidak terlepas dari prosedur yang baik (Umar et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa SIMRS di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh memiliki manfaat, seperti dapat menyatukan data menjamin kerahasiaan data pasien, juga dapat menganalisis data sehingga memudahkan mengunpulkan informasi pasien. Selain itu SIMRS ini dapat mengetahui kekurangan atau kelemahan pelayanan serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk perbaikan pelayanan dimasa yang akan datang, akan tetapi penerapan SIMRS masih belum berjalan secara maksimal dikarenakan adanya kebijakan manjerial tentang RAB.

SARAN

Penerapan SIMRS di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh belum maksimal dan diharapkan adanya komitmen untuk menyempurnakan Standar Operasional Prosedur tentang penerapan SIMRS di Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. G., Budiman, B., Setiawati, S., Suryati, Y., Inayah, I., & Praghlapati, A. (2022). Kualitas Pelayanan terhadap Minat Pasien dalam Memanfaatkan Kembali Jasa Pelayanan Rawat Jalan. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26751/jikk.v13i1.866>
- Dewi, W. S., Ginting, D., & Gultom, R. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik dengan Metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 6(1), 73–82. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v6i1.510>
- Fadilla, N. M., & Setyonugroho, W. (2021). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review. *Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 8(1), 357–374. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/jatisi/article/download/555/243>
- Faigayanti, A., Suryani, L., & Rawalilah, H. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Bagian Rawat Jalan dengan Metode HOT -Fit. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(2), 245–253. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i2.662>
- Gea, S. H., Adhikara, F., & Hilmy, R. (2022). Penerapan Metode TAM (Technology Acceptance Model) dalam Aktualisasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS). *Jurnal Health Sains*, 3(3), 495–503. <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i3.455>
- Hasanah, S., Wijaya, W. W., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh Human, Organization and Technology terhadap Manfaat SIMRS di RSUD Asy-Syifa' Sambi. *Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI)*, 2(1), 24–30. <https://doi.org/10.46808/jhimi.v2i1.24>
- Imamah, I. W. R., Witcahyo, E., & Utami, S. (2022). Analisis Penerimaan SIMRS dengan Metode Technology Acceptance Model di RSD Balung Kabupaten Jember. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 3(2), 147–158. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v3i2.2484>
- Kemendes RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. <https://bprs.kemkes.go.id/v1/uploads/pdf/files/peraturan/34%20PMK%20No.%2082%20ttg%20Sistem%20Informasi%20Manajemen%20RS.pdf>
- Nugroho, F., & Ali, H. (2022). Determinasi SIMRS: Hardware, Software dan Brainware (Literature Review Executive Support Sistem (ESS) for Business. *Management Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 254-265. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.871>
- Pasalli', A., & Patattan, A. A. (2021). Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan dengan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Fatima Makale di Era New Normal. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(1), 14–19. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i1.57>
- Pede, S. (2022). Strategi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah Kolonodale. *Madaniya*, 3(4), 838–845.

- <https://doi.org/10.53696/27214834.290>
- Putra, D. M., Hunna, C. M., & Fadhila, W. (2022). Analisis Pelaksanaan SIMRS pada Unit Kerja Rekam Medis dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 5(1), 46–58. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v5i1.8401>
- Septiyani, S. N. D., & Sulistiadi, W. (2022). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Menggunakan Metode Hot-Fit : Systematic Review. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 136-147. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v8i2.3706>
- Setiorini, A., Natasia, S. R., Wiranti, Y. T., & Ramadhan, D. A. (2021). Evaluation of the Application of Hospital Management Information System (SIMRS) in RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Using the HOT-Fit Method. *Journal of Physics: Conference Series*, 1726, 1-11. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1726/1/012011>
- Shalahuddin, S., & Huriati, H. (2022). Quality of Service for Patient Safety in Hospitals. *Forum Ekonomi*, 24(1), 186–194. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jfor.v24i1.10572>
- Suhartatik, S., Putra, D. S. H., Farlinda, S., & Wicaksono, A. P. (2022). Evaluasi Keberhasilan Implementasi SIMRS di Rumah Sakit X Kabupaten Jember dengan Pendekatan Metode TTF. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 3(3), 231–242. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v3i3.2586>
- Umar, Z., Mardahlia, D., & Yunus, R. (2021). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Kota Samarinda. *Verdure: Health Science Journal*, 3(1), 64–75. <http://jurnal.stikesmm.ac.id/index.php/verdure/article/view/234>
- Winarti, G. (2023). Literature Review: Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). 4(1), 486–497. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12291>
- Wirajaya, K. M. & Nugraha, I. N. A. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HOT- Fit di Rumah Sakit Daerah Mangusada. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr.Soetomo*, 8(1), 124–136. <http://dx.doi.org/10.29241/jmk.v8i1.934>
- Yunaningsih, A., Indah, D., & Septiawan, F. E. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Layanan Publik melalui Digitalisasi. *Altasia: Jurnal Pariwisata Indonesia*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.37253/altasia.v3i1.4336>